

IFR: SEBELUM DAN SESUDAH TANGGAL PENGUMUMAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TINJAUAN PERSPEKTIF *TRADING VOLUME ACTIVITY*

Deni Juliasari dan Zainal Arifin
STIE Widya Gama Lumajang
Email: denijuliasari.js@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *crosssection*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan tahunan pada periode 2015 baik melalui internet atau *website*. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang dapat memberikan kesimpulan bahwa *IFR* tidak memberikan perbedaan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham dengan rentang pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal pengumuman hal ini menunjukkan pengumuman laporan keuangan tidak memiliki kandungan informasi yang menarik bagi investor untuk bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan.

Kata-kata Kunci: harga saham, *internet financial reporting*, volume perdagangan saham.

Abstract

This study aimed to determine the effect of Internet Financial Reporting (IFR) on stock price movements and trading volumes. This research is a quantitative approach. The data used in this study is the data *crosssection*. The number of samples in this study is a total of 49 companies listed on the Stock Exchange which reported an annual report for the period 2015 either over the internet or website. Results showed results that can give the conclusion that the IFR does not make a difference to the stock price and the volume of trade in shares with a range of observations 5 days before and 5 days after the date of announcement of this suggests the announcement of financial statements do not contain information of interest to investors to react to the announcement financial statements.

Keywords: internet financial reportings, tock price, trading volume stocks.

PENDAHULUAN

Internet sebagai media informasi memunculkan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang cara penyajian informasi keuangan melalui internet atau *website* yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Munculnya praktik IFR ini didorong oleh adanya himbuan dari *Securities and Exchange Commission* (SEC) pada bulan Agustus 2000. SEC membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik

direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama.

Keterbukaan informasi di Indonesia telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK No.X.K.1 tahun 1996 yang menyatakan agar setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal. Bapepam-LK juga telah mengeluarkan peraturan No.X.K.6 pasal 3 tahun 2012 pada bulan Agustus mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik melalui *website*, emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan tersebut, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik tersebut wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. Kreditor, pemegang saham, analis, dan investor memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Sehingga, dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang dipublikasikan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan investor (Ashbaugh *et al.*, 1999).

Harga saham dapat mencerminkan sebagian dari informasi yang relevan yang dapat menimbulkan pasar bereaksi apabila terdapat informasi baru. Salah satu sumber informasi tersebut adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diumumkan melalui laporan keuangan. Informasi tersebut dapat membentuk harga saham baru dan keseimbangan baru. Hal ini dapat menyebabkan jumlah perdagangan saham yang dibeli atau dijual bergantung pada informasi tersebut. Penelitian mengenai hubungan antara harga saham dan volume perdagangan saham pertama kali dilakukan di pasar modal Amerika Serikat oleh Ball and Brown (1968) yang menjelaskan adanya kecenderungan kenaikan atau penurunan harga saham setelah pengumuman *earnings*.

Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Jika IFR dilaksanakan dengan tepat waktu dan informasi keuangan yang akurat maka akan semakin mengundang banyak permintaan dari investor yang menyebabkan harga saham perusahaan semakin meningkat. Sebaliknya jika perusahaan terlambat dalam melaksanakan IFR maka harga saham perusahaan pun akan menurun karena kurangnya reaksi

pasar terhadap saham tersebut. Adanya reaksi pasar (investor) atas informasi yang diungkapkan di internet terhadap harga saham perusahaan akan mengakibatkan reaksi terhadap volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham merupakan indikator untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif, sumber informasi akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka dalam berinvestasi. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian (yang bisa dikaitkan dengan informasi positif) dengan keputusan penjualan (yang bisa dikaitkan dengan informasi negatif). Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

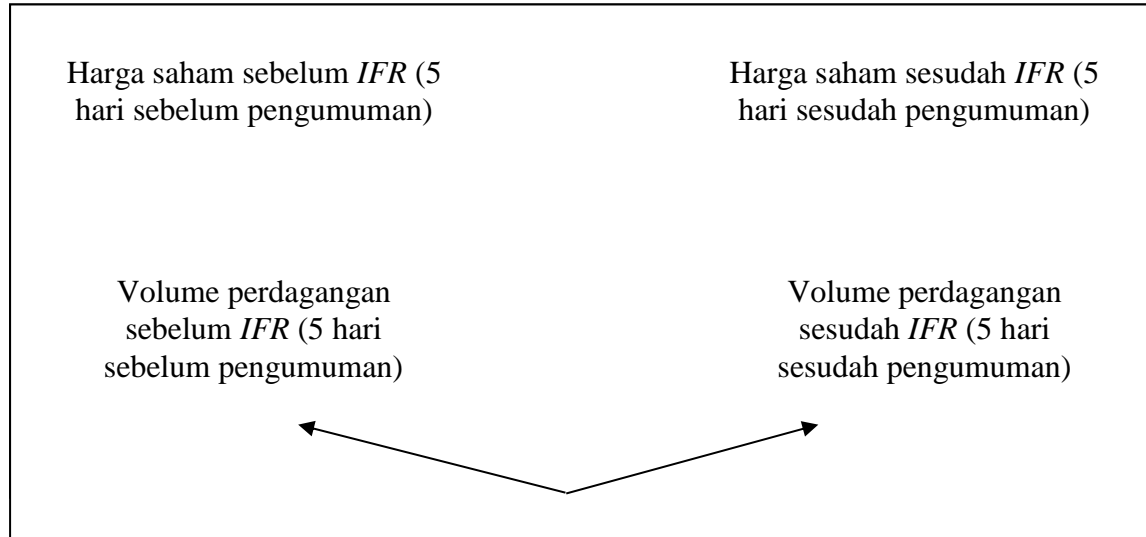
Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2000). Praktik IFR berkembang pesat dari waktu ke waktu. Keller et al. (1999, dalam Jones et al., 2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar di Eropa, Amerika dan Australia menggunakan internet sebagai media alternatif untuk pelaporan keuangan perusahaan. Praktek IFR juga berkembang di Austria dan Jerman (Pirchegger dan Wagenhofer, 1999 dalam Oyelere et al., 2003).

Penelitian ini juga dilakukan di pasar saham Indonesia. Penelitian Manihuruk (2007) pada industri manufaktur menunjukkan adanya perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan.

Yatini (2013) meneliti reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang hasilnya pasar tidak bereaksi terhadap laporan keuangan, hal ini kemungkinan diakibatkan adanya peristiwa lain disepertar tanggal pengumuman laporan keuangan. Karlina (2010) yang meneliti pada empat sektor yang terdaftar di BEI mengatakan bahwa laporan keuangan tidak memiliki kandungan informasi yang cukup bagi para investor. Hal ini tercermin dari perilaku investor yang cenderung kurang merespon publikasi tersebut. Sehingga harga saham tidak mengalami perubahan yang berarti, karena kurangnya minat dari investor. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan mempunyai reaksi yang berbeda terhadap pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka penelitian menganalisis adanya perbedaan variable independen yaitu harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terhadap variable dependen yaitu Internet Financial Reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015.



Gambar 1. Sebelum dan sesudah pengumuman IFR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *event study* yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman. Pengujian ini bermaksud untuk melihat reaksi pasar dari suatu pengumuman. Informasi dipublikasikannya laporan keuangan akan di uji antara harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah penerapan IFR.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data saham harian diambil dari harga penutupan saham harian (*Stock Closing Price*) 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal pengumuman yaitu tanggal upload laporan tahunan perusahaan baik melalui *website* situs-situs bursa efek seperti Situs BEI (www.idx.co.id).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan laporannya periode 2015 melalui internet atau *webiste* sebanyak 136 perusahaan. Sampel yang di peroleh dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan dilakukan dengan menggunakan jenis *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 melalui internet atau *webiste*.
3. Memiliki data yang dibutuhkan seperti harga saham dan volume perdagangan selama 5 hari sebelum dan sesudah tanggal pengumuman/tanggal upload laporan keuangan tahunan periode 2015.

Definisi Konseptual Variabel

Internet Financial Reporting (IFR)(Y)

Adanya pengungkapan informasi perusahaan melalui internet atau *website* akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten (Jogiyanto, 2007:351)

Harga Saham (X₁)

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham yang tercatat setiap akhir periode setelah penutupan (*closing price*) untuk perusahaan yang menerapkan IFR. Menurut Ahmad (2003) harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Volume Perdagangan Saham (X₂)

Volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek (Sunur, 2006)

Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional dalam penelitian ini adalah harga saham, dan volume perdagangan saham. Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Harga saham

Harga saham merupakan harga atau nilai terhadap saham yang terjadi di pasar modal pada akhir periode (*closing price*) yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar.

Volume Perdagangan Saham

Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. Perhitungan *Trading Volume Activity* dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode

tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar dari perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Di mana:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengutamakan pada uji normalitas, apabila data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample t Test*. Untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji beda. Uji beda ini dilakukan untuk membandingkan harga saham sebelum dan sesudah melakukan *IFR*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *IFR* dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Release for Windows*. *Paired Sample t Test* digunakan jika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas adalah jika signifikansi < 0,05 (tingkat signifikansi 5%) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IFR*.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan laporan tahunannya periode 2015 melalui internet atau *webiste* sebanyak 136 perusahaan. Sampel yang di peroleh dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan.

Tabel 1. Deskriptif statistik harga saham sebelum sesudah *IFR*

	Descriptive Statistics					
	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Harga saham sebelum	49	.340	.333	.340	-.743	.668
Harga saham sesudah	49	.340	.582	.340	-.155	.668
TVA sebelum	49	.340	.912	.340	-.215	.668
TVA sesudah	49	.340	.766	.340	-.680	.668
Valid N (<i>listwise</i>)	49					

Uji Hipotesis

Uji selanjutnya adalah menggunakan uji *paired sampel t-test*. *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini uji *paired sampel t-test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pergerakan saham yang tercermin dalam harga saham

dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan.

Hasil uji normalitas data harga saham sebelum dan sesudah dilakukan IFR dapat kita lihat pada skewness dan kurtosis yang merupakan ukuran untuk melihat apakah data harga saham sebelum dan sesudah IFR di distribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil output spss memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,333 dan -0,743 untuk harga saham sebelum IFR. Untuk harga saham sesudah IFR nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,587 dan -0,155. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukan IFR dapat kita lihat pada skewness dan kurtosis yang merupakan ukuran untuk melihat apakah data harga saham sebelum dan sesudah IFR di distribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil output spss memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,912 dan -0,215 untuk volume perdagangan saham sebelum IFR. Untuk volume perdagangan saham sesudah IFR nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,766 dan -0,680. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2 hasil uji *paired samples t-test*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Harga saham	sebelum	23.7980	49	10.03196	1.43314
	sesudah	24.4531	49	10.83703	1.54815
TVA	sebelum	.0356659	49	.01579366	.00225624
	sesudah	.0365200	49	.01502364	.00214623

Hasil uji *Paired Samples Statistic* menunjukkan bahwa harga saham dan volume perdagangan rata-rata sebelum dan sesudah IFR. Sebelum pengumuman IFR rata-rata harga saham dari 49 perusahaan manufaktur adalah sebesar 23,79 sementara sesudah pengumuman IFR rata-rata harga saham adalah sebesar 24,45. Sedangkan rata-rata volume perdagangan saham sebelum pengumuman IFR sebesar 0,035 dan sesudah pengumuman IFR rata-rata volume perdagangan saham adalah sebesar 0,036.

Tabel 3. Hasil uji *paired samples correlations*

		N	Correlation	Sig.
Harga saham	sebelum & sesudah	49	.953	.000
TVA	sebelum & sesudah	49	.874	.000

Tabel 4. Hasil uji *paired samples test*

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Harga saham	sebelum - sesudah	-.65510	3.28513	.46930	-1.59870	.28850	-1.396	48	.169
TVA	sebelum sesudah	-.00085412	.00777262	.00111037	-.00308668	.00137843	-.769	48	.446

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.953 dengan sig sebesar 0.000 dan 0,874 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah kenaikan adalah kuat dan signifikan. Nilai t hitung harga saham adalah sebesar -1,396 dengan sig 0,169. Karena sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham sebelum dan sesudah IFR adalah sama (tidak berbeda) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengumuman IFR tidak mempengaruhi harga saham.

Nilai t hitung volume perdagangan saham adalah sebesar -0,769 dengan sig 0,446 karena sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR adalah sama (tidak berbeda) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengumuman IFR tidak mempengaruhi volume perdagangan saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 49 perusahaan manufaktur menunjukkan hasil yang dapat memberikan kesimpulan bahwa *IFR* tidak memberikan perbedaan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham dengan rentang pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal pengumuman. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahun 2015 hal ini menunjukkan pengumuman laporan keuangan tidak memiliki kandungan informasi yang menarik bagi investor untuk bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yatini (2013) meneliti reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang hasilnya pasar tidak bereaksi terhadap laporan keuangan, hal ini kemungkinan diakibatkan adanya peristiwa lain diseperti tanggal pengumuman laporan keuangan. Karlina (2010) yang meneliti pada empat sektor yang terdaftar di BEI mengatakan bahwa laporan keuangan tidak memiliki kandungan informasi yang cukup bagi para investor. Hal ini tercermin dari perilaku investor yang cenderung kurang merespon publikasi tersebut. Sehingga harga saham tidak mengalami perubahan yang berarti, karena kurangnya minat dari investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Kamarudin, 2003. *Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. Hawaii, Proceeding Hawaii International Conference on Business.
- Ball & Brown, n.d. An Empirical Evolution of Accounting Income Number. *Journal of Accounting Research*, VI No. 2(Autumn, 1968), pp. 159-178.
- Hartono, J., 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 5th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Karlina & Murtono, 2010. *Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. s.l.:s.n.
- Lai, S.-C., Lin, C., Li, H.-C. & Wu, F. H., 2010. An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, X(16), pp. 1-26.
- Manihuruk, C., 2007. Analisis Perbedaan Pergerakan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan.
- Sunur, I., 2006. *Pengaruh Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia terhadap Return dan Trading Volume Activity: Event Study pada Tanggal 20 September-20 Oktober 2004*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Sutrisno, et al., 2000. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, II(September), pp. 1-13.
- Wolk, et al., 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach*. 5th ed. s.l.:South-Western College Publishing.